



---

## **Gaya Bahasa Retoris Dalam Novel *Aruna Dan Lidahnya* Karya Laksmi Pamuntjak**

Fitri<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang

Email: fitri\_djayadi@yahoo.co.id<sup>1</sup>

---

### **Keywords :**

Gaya Bahasa, Retoris, Stilistika

### **ABSTRACT**

*Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa retoris dalam novel Aruna dan Lidahnya karya Laksmi Pamuntjak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, kalimat, maupun ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan bentuk-bentuk gaya bahasa retoris dalam novel Aruna dan Lidahnya karya Laksmi Pamuntjak. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat 13 kutipan gaya bahasa retoris yang ada dalam novel Aruna dan lidahnya karya Laksmi Pamuntjak.*

---



## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan hasil karya seseorang yang ditulis atau dibuat melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang terjadi disekelilingnya. Sebagai karya fiksi sastra memiliki suatu pemahaman yang mendalam serta bukan hanya sekedar cerita khayalan pengarang saja, namun juga merupakan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya sehingga menjadi sebuah karya yang layak untuk dibaca.

Karya sastra fiksi terdiri dari beberapa bentuk seperti puisi, prosa, dan drama. Prosa adalah sebuah karangan bebas yang dapat berbentuk prosa fiksi maupun nonfiksi. Bentuk karya prosa fiksi adalah novel. Pada novel ada unsur-unsur yang membangun dan membentuk sebuah totalitas. Secara garis besar unsur yang dimaksud adalah unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang pada umumnya akan mengkaji sebuah karya sastra salah satunya adalah novel.

Unsur instrinsik adalah unsur pembangun yang berada dalam karya itu sendiri, unsur instrinsik dalam sebuah novel adalah sebuah unsur yang membangun secara langsung sebuah cerita. Adanya kepaduan antar berbagai unsur instrinsik akan membuat sebuah karya sastra khususnya novel hadir. Unsur instrinsik yang dimaksud terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, penceritaan, amanat dan gaya bahasa.

Berdasarkan unsur instrinsik di atas, penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa retorik. Alasan peneliti memilih gaya bahasa retorik dikarenakan gaya bahasa dalam karya sastra merupakan perwujudan dari pengarangnya. Gaya bahasa dapat diartikan bagaimana cara pengarang mengungkapkan suatu pengertian dalam kata, kelompok kata, dan kalimat. Gaya berhubungan erat dengan cara seorang pengarang dalam menampilkan gagasannya, hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2010:113) yang menyatakan gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Pengungkapan gagasan tersebut terwujud dalam bentuk gaya bahasa dengan segala aneka ragamnya. Dalam karya sastra setiap pengarang memperlihatkan penggunaan bahasanya dengan pola-pola dan ciri-ciri tersendiri yang akan membedakan dengan pengarang yang lain.

Novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak cetakan pertama terbit pada 2014 yang akan menjadi objek penelitian ini. Novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak adalah sebuah novel yang mengisahkan sebuah cerita tentang seorang gadis 35 tahun bernama Aruna yang ditugasi menyelidiki kasus flu unggas yang terjadi secara serentak di delapan kota seputar Indonesia dan ia memakai kesempatan itu untuk mencicipi kekayaan kuliner lokal bersama dua karibnya. Alasan peneliti memilih novel *Aruna dan Lidahnya* adalah untuk mengetahui bentuk keindahan bahasa dan gaya kepengarangan Laksmi Pamuntjak. Selain itu, novel *Aruna dan Lidahnya* banyak membahas mengenai kuliner-kuliner terkenal dari setiap daerah sehingga menambah kemenarikan dari novel ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika yaitu suatu pendekatan yang mengkaji tentang gaya bahasa pada novel. Bahasa mempunyai tugas dan peranan penting dalam kehadiran karya sastra. Keindahan sebuah karya sastra sebagian besar dikarenakan kemampuan penulis menggunakan kelenturan bahasa sehingga menimbulkan kekuatan dan keindahan. Stilistika juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang *style*. *Style/gaya* secara tradisional telah didefinisikan sebagai cara ekspresi linguistik dalam bentuk prosa atau sajak bagaimana penutur atau penulis mengatakan apapun yang mereka nyatakan. Gaya lebih khusus untuk sebuah karya tertentu khusus dari jenis karya sastra yang telah dianalisis dalam istilah-istilah, seperti situasi retorik, karakteristik diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, sintaksis, dan jenis gaya bahasa atau permajasan (Wicaksono, 2014: 4). Dengan cara ini akan diperoleh bukti-bukti konkret tentang gaya bahasa sebuah karya. Teknik ini akan menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi tentang karakteristik khusus sebuah teks sastra. Tanda – tanda stilistika dapat berupa fonologi, misalnya pola suara ucapan dan irama, sintaksis misalnya jenis struktur kalimat leksikal misalnya penggunaan kata abstrak atau konkret, frekuensi penggunaan kata



benda, kata sifat, dan penggunaan bahasa figuratif, misalnya bentuk-bentuk permajasan, pensiasatan struktur, citraan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini hanya terfokus pada penggunaan bahasa figuratif yang berupa analisis penggunaan bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak. Hal ini dikarenakan gaya bahasa retorik merupakan gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya namun tidak bermaksud sebagai pertanyaan untuk dijawab sehingga kalimat yang digunakan menjadi menarik dan penuh makna.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Semi (2012:30) mengatakan “penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka”. Dengan demikian metode penelitian ini dapat mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan atau menerangkan penggunaan gaya bahasa retorik dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak. Moleong (2014:6) mengemukakan bahwa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Data dalam penelitian ini adalah novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak. Diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka cetakan pertama pada 2014 dengan jumlah halaman sebanyak 423 halaman. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrument kunci. Dalam penelitian ini juga dibantu alat penelitian berupa pulpen dan kertas untuk mencatat data-data agar mempermudah dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah kekritisan pembacaan karya sastra, triangulasi data, dan kecukupan referensi.

Analisis data yang dilakukan, meliputi persiapan data, yakni menyiapkan data kutipan yang berkenaan dengan masalah penelitian, analisis data, yakni mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang ada sesuai dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa retorik, dan penyimpulan, yakni memberikan simpulan dan pembahasan terhadap data yang telah diklasifikasikan sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN

Gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal yang lebih umum. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk gaya bahasa retorik dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak.

Hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

Bentuk pertama dari gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa aliterasi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel *Tiba-tiba aku teringat Papa dengan beburungnya: matanya yang merona ketika ia bicara dengan si betet, mulutnya yang komat-kamit ketika ia sedang membelai si murai. Selintas ada yang segaris senada pada tarikan wajah anak dan ibu.* (Pamuntjak, 2014:53). Gaya bahasa aliterasi dapat dilihat pada pernyataan *komat-kamit ketika ia sedang membelai si murai. Selintas ada yang segaris senada*, merupakan adanya pengulangan bunyi konsonan *k* dan *s*.

Bentuk kedua gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa asonansi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel *Yang jelas, aku tak serta merta merasa lebih mengenal Nadezhda. Apalagi merasa berkuasa di atas dia.* (Pamuntjak, 2014:100). Gaya bahasa asonansi dapat dilihat dari pernyataan *serta merta merasa. Apalagi merasa berkuasa di atas dia*. Pernyataantersebut mengulang bunyi vokale.



Bentuk ketiga gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa anastrof. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel "Masih mending kalau dijadiin ayam bakar ya? Kata Farish sambil menyerengai. Dasar playboy ketengan. Dan lihat si Inda: **tersipu-sipu dia**, seperti perawan dusun. (Pamuntjak, 2014:106). Gaya bahasa anastrof dapat dilihat dari pernyataan *tersipu-sipu dia*, seperti perawan dusun.

Bentuk keempat gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa asindeton. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel "Kementrian nggak bisa disalahkan terus-terusan. Ini tanggung jawab kementerian perternakan. Dia harus menyediakan vaksin yang andal untuk unggas. Tapi malah vaksin yang mahal tapi nggak efektif mencegah penularan. Lini terdepan harus tetap dokter hewan. Selama dokter hewan dianak tirikan, ya kita bakal begini terus **sedikit-sedikit rapat, sedikit-sedikit bikin pernyataan, sedikit-sedikit ganti konsultan.**" (Pamuntjak, 2014:28-29). Kalimat tersebut secara berurutan hanya dipisahkan dengan tanda koma.

Bentuk kelima gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa polisindeton. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel *Aku mencoba mencari jejak kekerasan itu ditengah hamparan padang dan belukar, dan deretan-deretan tokoh, dan pasar yang bungkam, tapi tak berhasil.* (Pamuntjak, 2014:144). Pada kutipan tersebut dibubuhi kata hubung *dan*.

Bentuk keenam gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa kiasmus. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel *Aku tak sengaja menguap. Nadezhda kembali pedantic dan membosankan. Tapi ia terus. "Maksudku, aku jadi berpikir lagi, **tubuh menentukan pikiran, katanya. Bukan tubuh menentukan pikiran.**"* (Pamuntjak, 2014:85). Kutipan di atas juga menggunakan gaya bahasa kiasmus yaitu perulangan bunyi serta membalikan susunan frasa dan klausa.

Bentuk ketujuh gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa elepsis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel "mungkin asyik juga ya,"katanya sambil berpikir-pikir,"gue uda lama pengen **ke Palembang** dan Banda Aceh. Selintas aku melihat diriku, Nadezhda meringkuk dipenjara gara-gara dituduh Wilayatul Hisbah, polisi syariah Aceh. (Pamuntjak, 2014:102). Pada pernyataan tersebut menghilangkan predikat *pergi* pada *pergi ke Palembang dan Banda Aceh*.

Bentuk kedelapan gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa eufisme. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel *saya tahu saya tidak berada di sisi bapak saya ketika ia **menghembuskan nafas terakhir.*** (Pamuntjak, 2014:211). Hal ini dapat dilihat dari pernyataan *menghembuskan nafas terakhir* yang merupakan kosakata pengganti dari istilah meninggal atau mati.

Bentuk kesembilan gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa tautologi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel *Pesan WhatsApp itu mengagetkan, bukan saja ia berasal dari Farish, tapi juga karena ini baru jam **7.15 pagi.*** (Pamuntjak, 2014:325)

Bentuk kesepuluh gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa parifrasis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel *Baru sekitar sebulan kemudian, ketika aku melihat sepasang kutilang diberanda rumah temanku, aku merasakan **basah yang menghangati pipiku.*** (Pamuntjak, 2014:207)

Bentuk kesebelas gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa erotesis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel *Aku diam-diam sedih melihatnya. "Ini manusia, Run, manusia," katanya seperti kepada diri sendiri. Kemudian, "**Kamu yakin kamu sanggup berkunjung ke delapan kota dalam waktu sebegini pendek?** Sekitar dua minggu?" (Pamuntjak, 2014:33)*

Bentuk kedua belas gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa hiperbola. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel *Aku merasa tersulut. Sejenak aku melihat diriku masuk kedalam mimpi dan menyentuh tangan cik Lani yang **berurai air mata sampai seember.*** (Pamuntjak, 2014:19)



Bentuk ketiga belas gaya bahasa retorik yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yaitu adanya bentuk gaya bahasa paradoks. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel *Tiba tiba kepalaku sebelah kiri berdenyut-denyut. Aku sadar aku belum makan tapi aku juga tidak lapar.* (Pamuntjak, 2014:76)

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai bahasa yang digunakan oleh Laksmi Pamuntjak dalam novel *Aruna dan Lidahnya*. Kesimpulan hasil penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, tujuan, dan analisis data penelitian. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan gaya bahasa dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak.

Terdapat tiga belas gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa aliterasi, asonansi, anastrof, asindeton, polisindeton, elepsis, eufemisme, tautologi, parifrasis, erotesis, zeugma, hiperbola dan paradoks.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. (1) Para peneliti khususnya bahasa dan sastra Indonesia agar dapat melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam khususnya pada penelitian gaya bahasa. (2) Untuk pembelajaran bahasa Indonesia, disarankan agar bisa menggunakan penelitian ini sebagai satu diantara materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. (3) Untuk pembaca dan masyarakat umum agar lebih mencintai karya sastra Indonesia khususnya jenis prosa.

### Daftar Pustaka

- Keraf, Goys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Pamuntjak, Laksmi. 2014. *Aruna dan Lidahnya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.  
Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian sastra*. Bandung: CV Angkasa.  
Wicaksono, Andri, 2014. *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawaca.